

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA DURIAN DI DESA BIIH KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*Tourist Perceptions of Durian Tourism Objects in the Village of Biih of Karang
Intan Districts of Banjar Regency of South Kalimantan Province*

Erly Wahyuni, Abdi Fithria, dan Siti Saidah

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Durian tourism objects in the village of Biih have natural potential as a tourism attraction. This tour is interesting because it only exists in the durian season. The purpose of this study was to determine the perception of tourists visiting durian tourism objects and get information as a reference for the development of durian tourism objects. The method used is direct observation to the field by conducting interviews with tourists in accordance with the contents of the questionnaire. Based on information from tourists who are respondents namely cleanliness and public facilities that exist in durian tourism is not good, while for road access, tourist attraction, and security there is enough. Based on the rating category of the perception rating of tourists towards the development of durian tourism objects in the village it is classified into the medium category. Durian tourism in the village is a newly developed tourist spot and still requires special attention to be further developed. There are still many things that must be developed from durian tourism both from road access to the location and facilities provided and also the cleanliness of tourist attractions.*

Keywords: Perception; Traveler; Durian tourism objects

ABSTRAK. Wisata durian yang berada di Desa Biih memiliki potensi alam sebagai daya tarik pariwisata. Wisata ini menarik karena hanya ada pada musim durian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata durian dan mendapatkan informasi sebagai acuan pengembangan objek wisata durian. Metode yang digunakan yaitu observasi langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara terhadap wisatawan sesuai dengan kuisioner. Berdasarkan informasi dari wisatawan yang menjadi responden yaitu kebersihan dan fasilitas umum yang ada di wisata durian kurang baik, sedangkan jalan akses, daya tarik wisata, dan keamanan cukup. Berdasarkan kategori nilai skoring, objek wisata durian tergolong ke dalam kategori sedang. Wisata durian merupakan tempat wisata yang baru dikembangkan dan masih memerlukan perhatian khusus untuk lebih dikembangkan.

Kata Kunci: Persepsi; Wisatawan; Objek wisata durian

Penulis untuk korespondensi: surel: erlynb404@gmail.com

PENDAHULUAN

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada pariwisata yang dikenal dengan ekowisata, merupakan sebuah peluang yang besar untuk negara kita yang memiliki potensi alam yang luar biasa. Hal ini terjadi akibat banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek wisata alam maupun budaya. Ekowisata yang diartikan sebagai bentuk perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan upaya untuk mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduknya. Sehingga ekowisata dapat dilihat sebagai suatu

konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Kegiatan ekowisata saat ini menjadi tren kalangan masyarakat untuk menikmati tempat-tempat wisata yang berbeda dari biasanya. Suatu daerah hanya dapat menjadi tujuan wisata apabila daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Murti & Sujali (2013) menyatakan kepuasan wisatawan diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan wisata dimasa depan. Dukungan wisatawan

untuk mengembangkan ekowisata merupakan peluang yang sangat besar untuk menarik wisatawan lebih banyak dan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah.

Di Kalimantan sendiri sekarang banyak objek wisata yang sedang dikembangkan tidak terkecuali Kalimantan Selatan. Objek wisata di Kalimantan Selatan sangat beragam baik itu wisata alam maupun yang lainnya. Salah satunya adalah wisata durian yang merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Biih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar yang memiliki potensi alam sebagai daya tarik pariwisata.

Wisata ini menarik karena hanya ada pada musim durian dan merupakan wisata yang baru dikembangkan serta sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat melalui media sosial. pengembangan wisata durian sebagai salah satu destinasi wisata menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang objek wisata durian ini yang mampu memberikan sudut pandang dan rekomendasi terhadap pengembangan ataupun pengelolaan dari objek wisata durian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang objek wisata durian dan mendapatkan informasi yang akan menjadi acuan pengembangan objek wisata durian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Biih selama ± 4 bulan dari bulan Januari 2018 – Mei 2018 meliputi tahapan persiapan, observasi lapangan, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data.

Objek dan Peralatan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kamera, alat tulis menulis, komputer, dan lembar kuisisioner.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu observasi secara langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara berdasarkan kuisisioner kepada wisatawan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, menurut penanggung jawab wisata durian diperoleh data pengunjung rata-rata perhari sebanyak 500 orang. Arikunto (1998) menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka keseluruhan dijadikan sampel, namun jika populasi lebih dari 100, maka sampel diambil sebanyak 10%-30%. Sehingga dapat disimpulkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 75 orang 15% dari populasi.

Pengambilan data dilakukan kurang lebih 15 hari mulai dari pendekatan dengan pihak pengelola hingga wawancara dengan wisatawan yang ada di wisata durian. Wisatawan yang dijadikan sampel yaitu laki-laki dan perempuan yang ditemui mau berpartisipasi untuk mengisi kuisisioner yang diajukan. Wisatawan yang menjadi sampel berumur 17 tahun ke atas yang diharapkan mampu mengutarakan pendapat sehingga bisa menanggapi pertanyaan pada kuisisioner.

Analisis Data

Satriani *et al.* (2013) menyatakan analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan penskalaan 1-3-5 (modifikasi skala *Likert*) untuk melakukan penskalaan dengan metode ini setiap informan diminta menyatakan jawabannya terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner dengan tiga katagori jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Skoring Setiap Persepsi Wisatawan Mengenai Pengembangan Objek Wisata Durian di Desa Biih

No	Persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek wisata durian di Desa Biih	Skor	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1	
2	Kurang Baik	3	
3	Baik	5	

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya tingkat persepsi wisatawan dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - Nt}{3} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Keterangan:

I =Interval
 NT =Nilai Tertinggi
 Nt =Nilai Terendah

Nilai Skoring untuk setiap persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata durian di Desa Bi'ih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Rendah} = Nt \times JP \times JR$$

$$\text{Kategori Tinggi} = NK \times JP \times JR$$

$$\text{Jarak tiap kategori} = Nt \times I$$

Keterangan :

Nt =Nilai terendah
 JP =Jumlah Pertanyaan

JR =Jumlah Responden
 I =Interval

Berdasarkan rumus diatas diperoleh nilai skoring dengan kategori sebagai berikut:

Rendah = 600-1398
 Sedang = 1399-2197
 Tinggi = 2198-3000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Tempat Wisata

Wisata durian merupakan tempat wisata yang berada di Desa Biih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Wisata durian sedang banyak dibicarakan orang-orang melalui media sosial ataupun dari mulut kemulut. Karena di tempat wisata ini menyajikan buah yang sangat digemari oleh orang Indonesia yaitu buah durian. berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian didapatkan tentang informasi keberadaan tempat wisata durian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skoring Jawaban Responden Untuk Informasi Tempat Wisata

No	Persepsi Wisatawan untuk Informasi Tempat Wisata	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Teman/Orang Terdekat	27	36
2	Mediia Sosial	35	46,66
3	Keluarga	13	17,33
	Jumlah	75	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengetahui tempat wisata durian dari media sosial. karena dengan semakin berkembangnya zaman, media sosial sekarang telah dijadikan alat untuk pemasaran oleh sebagian orang. Motivasi untuk menggunakan media sosial bagi individu adalah berbagi informasi, mencari informasi, hiburan, dan interaksi sosial (Whiting & Williams, 2013). Sedangkan sebagian responden lainnya mendapatkan informasi tempat wisata durian dari teman ataupun keluarga.

Kunjungan Wisatawan Ke Tempat Wisata

Suatu tempat wisata akan berkembang dikarenakan adanya wisatawan yang

berkunjung ke suatu tempat wisata karena jika tidak ada wisatawan wisata tersebut akan mati (Murti & Sujali, 2013). Suatu tempat wisata akan banyak wisatawannya apabila menurut wisatawan tempat wisata tersebut menarik bagi mereka dan mereka akan mengunjungi tempat wisata tersebut secara berulang untuk mendapatkan kepuasan tersendiri. Sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata bukan hanya sekali atau dua kali.

Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai seberapa sering responden berkunjung ke tempat wisata ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skoring jawaban responden untuk seberapa sering responden berkunjung ke tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Berapa Kali Mengunjungi Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pertama Kali	56	74,66
2	Beberapa Kali (2-4 kali)	16	21,33
3	Sering Sekali (5 dst)	3	4
Jumlah		75	100

Tabel 3 menunjukkan responden pertama kali berkunjung dengan persentase 74,66%. Hal ini disebabkan oleh rasa penasaran akan tempat wisata durian tersebut dikarenakan wisata durian tersebut banyak dibicarakan dimedia sosial. sebaliknya 21,33% dan 4% sudah beberapa kali bahkan sering berkunjung ke tempat wisata durian dikarenakan kecintaan wisatawan yang menjadi responden akan kenikmatan dari buah durian tersebut.

Jalan Akses Menuju Tempat Wisata

Aspek yang paling penting pada suatu tempat wisata adalah sarana. Hal ini yang membuat suatu tempat wisata jadi lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah jalan akses, adanya sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan menuju tempat

wisata. Jalan akses yang mudah menuju ke lokasi tempat wisata akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Banyak tempat wisata yang menjanjikan namun tidak mempunyai akses yang bagus sehingga tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Pembuatan dan meningkatkan kualitas jalan untuk menuju tempat wisata seharusnya lebih diprioritaskan dalam pengembangan sebuah tempat wisata (Nawangarsi *et al.* 2018). Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai jalan akses menuju ke tempat wisata disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skoring jawaban responden untuk jalan akses menuju tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Jalan Akses Menuju Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sulit	20	26,66
2	Cukup Mudah	47	62,66
3	Mudah	8	10,66
Jumlah		75	100

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas dapat dilihat 47 orang atau 62,66% wisatawan yang menjadi responden berpendapat bahwa jalan akses menuju tempat wisata cukup mudah. Sebanyak 8 orang atau sebesar 10,66% berpendapat bahwa jalan akses yang dilalui menuju tempat wisata

mudah. Sedangkan sisanya sebanyak 20 orang atau sebesar 26,66% berpendapat bahwa jalan akses yang dilalui sulit. Kondisi jalan akses dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi jalan akses.

Kebersihan Tempat Wisata

Menurut Prasetyo (2016) kenyamanan berkunjung ke suatu tempat wisata juga dilihat dari faktor kebersihan lingkungan di sekitar tempat wisata. Kebersihan suatu tempat wisata harus diutamakan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata karena apabila tempat wisata kotor maka wisatawan enggan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Kebersihan yang harus diperhatikan yaitu kebersihan untuk tempat wisata itu sendiri dan kebersihan tempat untuk istirahat. Tempat wisata yang bersih sudah pasti akan mampu mengundang wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai penilaian wisatawan tentang kebersihan di tempat wisata durian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Skoring jawaban responden untuk kebersihan tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Kebersihan Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang Bersih	35	46,66
2	Cukup Bersih	30	40
3	Bersih	10	13,33
	Jumlah	75	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa wisata durian termasuk dalam katagori kurang bersih dengan persentase tertinggi 46,66%. Namun ada juga sebagian wisatawan yang berpendapat cukup bersih dan bersih dengan persentase 40% dan 13,33%. Wisata durian merupakan tempat wisata yang baru dikembangkan sehingga dalam pengembangannya belum bisa seoptimal yang diharapkan. Masih banyak

yang harus diperbarui seperti penyediaan tempat sampah di setiap sudut yang ada sehingga memudahkan wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan untuk membuang. Karena biasanya masih banyak wisatawan yang masih banyak wisatawan yang masih kurang sadar akan kebersihan suatu tempat wisata. Kebersihan tempat wisata durian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi kebersihan di tempat wisata durian.

Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang no.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan suatu tempat wisata harus mempunyai daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan yang banyak. Daya tarik wisata dapat membuat memberikan rasa puas kepada orang lain sehingga orang tersebut merasa ingin kembali mengunjungi tempat wisata tersebut pada kesempatan lain. Bahkan mereka bisa mempromosikan kepada orang lain atau orang terdekat agar dapat menikmati kepuasan yang sama di tempat tersebut.

Beberapa komponen yang dapat menjadi daya tarik wisata diantaranya cuaca iklim, bentang alam, pantai, keindahan alam, flora dan fauna, dan lain sebagainya. Beragam komponen tersebut dapat menjadi suatu daya tarik dalam mendatangkan wisatawan. Sehingga daya tarik tersebut dapat menjadi kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai daya tarik yang ada di wisata durian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Skoring jawaban responden untuk daya tarik tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Daya Tarik Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang Menarik	10	13,33
2	Cukup Menarik	47	62,66
3	Menarik	18	24
Jumlah		75	100

Berdasarkan pada Tabel 6 menurut 47 orang wisatawan yang berkunjung ke wisata durian yang dijadikan responden didapatkan persentase sebesar 62,66% menyatakan daya tarik yang ada di wisata durian cukup menarik. Sebanyak 10 orang responden atau 13,33% menyatakan daya tarik wisata di sana menarik.

Daya tarik yang disediakan di wisata durian yaitu adalah buah durian itu sendiri yang diperjual belikan di tempat tersebut. Pengembangan wisata durian harus dioptimalkan lagi dengan menyajikan daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk

berkunjung misalnya seperti atraksi memetik buah durian, dan atraksi menanam pohon durian. Sehingga wisatawan bukan hanya dapat menikmati buah durian saja tetapi juga belajar cara memanen durian dan mengetahui ciri-ciri durian yang siap untuk dipanen.

Fasilitas Umum di Tempat Wisata

Fasilitas umum yang harus ada di suatu kawasan tempat wisata diantaranya adalah toilet umum, sarana ibadah, *rest area*, tempat parkir, restoran atau warung untuk makan dan minum, klinik kesehatan, dan

tempat untuk menginap. Fasilitas umum yang ada di atas tidak semua harus ada di tempat wisata tersebut karena juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari tempat wisata tersebut dan tidak semua fasilitas umum harus berdekatan dengan dan berada di daerah umum tempat wisata.

Merpaung (2012) tujuan fasilitas yang diberikan yaitu untuk memberikan

pelayanan kepada wisatawan baik dalam bentuk berwujud ataupun jasa pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai penilaian wisatawan tentang fasilitas umum yang ada di tempat wisata durian di sajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Skoring jawaban responden untuk fasilitas umum yang ada di tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Fasilitas Umum Yang Ada Di Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang Lengkap	53	70,66
2	Cukup Legkap	21	28
3	Lengkap	1	1,33
	Jumlah	75	100

Berdasarkan pada Tabel 7 sebagian besar wisatawan berpendapat bahwa fasilitas umum yang ada di wisata durian kurang lengkap yaitu 70,66%. Hal ini dikarenakan memang kurangnya fasilitas umum yang ada seperti tempat untuk wisatawan bersantai, tempat ibadah yang kurang terawat, dan tempat parkir yang belum tertata. Wisatawan juga berpendapat bahwa fasilitas umum yang disediakan cukup lengkap dan lengkap. wisata durian dalam pengembangannya masih banyak

lagi fasilitas umum yang harus dediakan di tempat wisata tersebut dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke sana untuk kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke wisata durian.

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat keadaan tempat peristirahatan untuk wisatawan. Kerangka dari tempat peristirahatan tersebut terbuat dari bambu dan baratap daun. Meja dan kursi juga terbuat dari bambu yang dirakit menjadi satu.



Gambar 3. Tempat Peristirahatan.

Keamanan Tempat Wisata

Keamanan suatu tempat wisata sangat diharapkan oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata. Keamanan yang diharapkan mampu memberikan kenyamanan untuk para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Khususnya untuk daerah parkir kendaraan baik itu roda dua maupun roda empat. Keamanan di tempat wisata juga dapat membantu dalam mengembangkan tempat wisata tersebut.

Menurut Prasetyo (2016) ada empat komponen agar wisatawan tertarik dengan tempat wisata yaitu aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, promosi, dan keramahan. Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai informasi keamanan yang ada di tempat wisata disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Skoring jawaban responden untuk keamanan di tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Keaman Di Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang Aman	5	6,66
2	Cukup Aman	40	53,33
3	Aman	30	40
	Jumlah	75	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa keamana yang ada di wisata durian menurut 40 wisatawan yang menjadi responden berpendapat bahwa 53,33% keamanan yang ada di sana cukup aman. Pendapat ini dikarenakan sebagian wisatawan yang berkunjung tidak lama atau hanya sekedar melihat-melihat dan langsung pergi saja sehingga mereka berpendapat bahwa keamanan di sana cukup aman. Wisatawan sebanyak 5 orang berpendapat kurang aman hal ini dikarenakan tidak adanya petugas keamanan yang mengawasi di tempat wisata tersebut dan 40% berpendapat keamanan di tempat wisata tersebut aman.

keindahan alamnya tetapi juga kepada interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata (Kusmayadi & Kaihatu, 2017). Keramahaman masyarakat sekitar tempat wisata merupakan hal yang juga penting untuk menarik wisatwan. Karena dengan keramahaman masyarakat sekitar tempat wisata, wisatawan dapat bercengkrama dengan masyarakat sekitar.

Keramahan Masyarakat Sekitar Tempat Wisata

Wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya menyajikan

Bukan hanya menikmati tempat wisata tetapi juga bisa berkomunikasi dengan masyarakat sekitar karena keramahannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang responden wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata durian mengenai informasi keramahaman masyarakat sekitar tempat wisata disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Skoring jawaban responden untuk keramahaman masyarakat sekitar tempat wisata

No	Persepsi Wisatawan Untuk Informasi Keramahaman Masyarakat Sekitar Tempat Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Ramah	0	0
2	Kurang Ramah	20	26,66
3	Ramah	55	73,33
	Jumlah	75	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa wisatawan 73,33% berpendapat bahwa masyarakat di sekitar tempat wisata adalah masyarakat yang ramah, sedangkan 26,66% lainnya berpendapat bahwa masyarakat di sekitar cukup ramah. Wisatawan menilai keramahtamahan masyarakat di sana sesuai dengan penyambutan masyarakat. Baik itu dari segi interaksi maupun menyediakan tempat bagi wisatawan bersantai di rumah masyarakat sambil menikmati durian. sehingga wisatawan di sana sebagian besar berpendapat bahwa masyarakat di sana ramah.

Nilai Skoring Persepsi Wisatawan

Dukungan dari wisatawan untuk pengembangan wisata merupakan peluang yang sangat besar untuk dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi dan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar dan pemerintah (Murianto, 2014). Penilaian wisatawan terhadap suatu objek dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan tempat wisata di masa yang akan datang (Murti & Sujali, 2013). Berdasarkan hasil dari responden wisatawan didapatkan nilai skoring responden wisatawan yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Skoring jawaban persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek wisata durian di desa Biih

No	Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Durian Di Desa Biih	Skor
1	Informasi Tempat Wisata	197
2	Kunjungan Wisatawan Ke Tempat Wisata	119
3	Jalan Akses	201
4	Kebersihan Tempat Wisata	175
5	Daya Tarik Wisata	241
6	Fasilitas Umum	142
7	Keamanan	275
8	Keramahtamahan Masyarakat	335
Jumlah		1685

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa wisatawan yang menjadi responden dan informan dalam penelitian ini didapatkan hasil rata-rata dari persepsi wisatawan yaitu 1685 dan tergolong ke dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan wisata durian di Desa Biih merupakan tempat wisata yang baru dikembangkan dan masih memerlukan perhatian khusus untuk lebih dikembangkan. Masih banyak yang harus dikembangkan dari wisata durian baik dari akses jalan menuju lokasi maupun fasilitas yang disediakan dan juga kebersihan tempat wisata.

Tempat wisata harusnya menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, oleh sebab itu seharusnya tempat wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Maryani (1991) syarat-syarat yang dimaksud ialah tempat wisata tersebut harus memiliki daya tarik dan atraksi budaya yang dapat dijadikan *entertainment* dengan kata lain tempat wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang berbeda dari daerah lain. Selain itu, suatu

tempat wisata juga harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja khususnya barang souvenir atau kerajinan dari daerah tersebut dan suatu tempat wisata juga harus menyediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama untuk melihat dan menyaksikan objek wisata tersebut seperti penginapan, aksesibilitas, bagaimana cara mengunjungi tempat wisata tersebut, kendaraan seperti apa yang digunakan, dan seberapa jauh jarak yang akan ditempuh.

Umumnya daya tarik wisata didasarkan atas adanya sumber yang dapat menimbulkan perasaan senang, nyaman, indah, dan bersih. Tempat wisata juga harus memiliki ciri khusus yang bersifat langka sehingga mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak pengelola diantaranya perlu disediakan tempat sampah yang lebih banyak atau hendaknya pihak pengelola memberikan kantong plastik kepada pengunjung untuk memudahkan pengunjung membuang

sampah. Perbaikan aksesibilitas jalan agar tidak becek, disediakannya plang penunjuk bahwa tempat tersebut adalah wisata durian, dan hendaknya wisata durian bukan hanya menjual buah durian saja tetapi bisa menjual semua hasil kebun dari masyarakat disana agar tempat wisata tetap terpakai untuk setiap tahunnya atau bisa dijadikan wisata pasar buah dengan harga yang lebih murah dari pada harga buah di luar lokasi wisata dan dibuatnya kalender wisata. Bervariasinya atraksi wisata yang ditawarkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bi'ih.

KESIMPULAN

Objek wisata durian menurut hasil persepsi wisatawan termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 1685 dan informasi yang dapat diambil yaitu kebersihan dan fasilitas umum yang ada di tempat wisata kurang baik, sedangkan untuk akses jalan, daya tarik wisata, dan keamanan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenpar. 2009. *Undang-undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Kusmayadi & Kaihatu A. 2017. Strategi pengembangan desa wisata yewaupnor kabupaten raja ampat propinsi papua barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. 2(3):231-247.
- Maryani, E. 1991. *Pengantar Geografis Pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Merpaung, H. 2012. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Murianto. 2014. Potensi dan persepsi masyarakat serta wisatawan terhadap pengembangan ekowisata di desa aik berik lombok tengah. *Jumpa*. 1(1):43-64.
- Murti HC. & Sujali. 2013. Persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek wisata batang dolphin center. *Jurnal Bumi Indonesia*. 2(2):260-267.
- Nawang Sari D, Muryani C, & Utomowati R. 2018. Pengembangan wisata pantai desa Watu Karung dan desa Sendang kabupaten Pacitan tahun 2017. *Jurnal GeoEco*. 4(1):31-40.
- Prasetyo, A. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan dalam Berkunjung ke Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri*. [Skripsi] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Satriani, Golar, & Ihsan M. 2013. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Pemberdayaan di Sekitar Sub Daerah Aliran Sungai Miu Kasus Program Scbfwn di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. [Skripsi] Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
- Whiting A & Williams D. 2013. Why people use social media: a uses and gratification approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*.